

Bukittinggi, 31 Mei 2024

Hal : **Permohonan surat Izin / Tugas Penelitian Mandiri (Artikel Jurnal)**

Kepada Yth :

Ibu Rektor UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Melalui Yth Bp. Ketua LP2M

di Bukittinggi

Assalammu'alaikum, Wr,Wb,

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Yuwarmansur, SE, MM**

NIP : 196203111993031002

Tempat, tgl.lahir : Bukittinggi, 11 Maret 1962

Pangkat/golongan : Pembina, IV/a

Jabatan : Lektor, Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi

Alamat : Jl. Tabek Tuhua No. 7 Panganak, Bukittinggi

Dengan ini mengajukan permohonan untuk memperoleh Surat Izin dan Surat tugas

Melaksanakan kegiatan **Penelitian Mandiri (artikel Jurnal) pada smt. Genap TA 2023-2024**

sbb :

1. Kegiatan : Penulisan artikel jurnal "Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Agam"

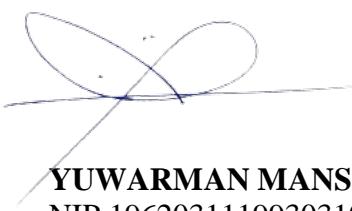
2. Jadwal kegiatan : 1 April s.d 31 Juli 2024

3. Biaya : Rp. 5.582.000,- (Lima juta lima ratus delapan puluh dua ribu rupiah

(Rencana anggaran biaya dan jadwal kegiatan terlampir)

Demikianlah permohonan ini saya ajukan untuk dapat dipertimbangkan sebagaimana mestinya. Terimakasih

Wassalam,



YUWARMAN MANSUR, SE, MM
NIP 196203111993031002

Penelitian Mandiri / Artikel

**STRATEGI PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH
DI KABUPATEN AGAM**



OLEH
YUWARMAN MANSUR, SE, MM
NIP : 196203111993031002

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) BUKITTINGGI
2024

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu upaya pemerintah dalam mempercepat laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu mengupayakan agar sektor usaha mikro, kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan nasional, baik dilihat dari segi kuantitas maupun dari segi kemampuannya dalam meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan usaha perekonomian rakyat dalam arti perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat yaitu usaha ekonomi yang menjadi sumber penghasilan keluarga atau orang-perorang. Perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat, berarti bahwa perekonomian nasional berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas dalam menjalankan roda perekonomian mereka sendiri.¹ Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja. Pertumbuhan UMKM juga akan berdampak positif pada peningkatan jumlah tenaga kerja, pengurangan jumlah penduduk miskin, pemerataan pendapatan dan pembangunan ekonomi. serta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga merupakan stimulan perekonomian pada negara berkembang. Tidak heran apabila pernah terjadi krisis yang melanda dunia bahkan Amerika Serikat. Tetapi krisis tersebut hampir tidak dirasakan oleh Negara Indonesia.

Kesejahteraan masyarakat adalah tujuan utama dalam pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Terdapat banyak upaya pemerintah dalam usaha untuk menciptakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan

¹ Widi Nugroho, Informasi Kredit Usaha Kecil (Jakarta : Pustaka Binaman, 1997), Cet ke1, 12.

tujuan pembangunan Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945.

Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, menuntut pemerintah daerah untuk dapat mengatur serta mengurus sendiri urusan pemerintahan masing-masing menurut asas otonomi dan tugas pembantuan. Selain itu, pemerintah daerah diarahkan untuk dapat mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah, dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan, dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Penyelenggaraan pemerintahan daerah ini dilaksanakan dengan lebih memperhatikana aspek-aspek hubungan antar susunan pemerintahan dan antar pemerintahan daerah, potensi dan keanekaragaman daerah, peluang dan tantangan persaingan global dengan memberikan kewenangan yang seluas-luasnya kepada daerah disertai dengan pemberian hak dan kewajiban menyelenggarakan otonomi daerah dalam kesatuan sistem penyelenggaraan pemerintahan negara

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dalam hal meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Usaha mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan

pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat.

Sebagai konsekuensi dari adanya kebijakan ekonomi daerah tersebut, maka pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Di mana pada Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 angka 10 berbunyi: Pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah melalui pemberian fasilitas, bimbingan, pendampingan, dan bantuan penguatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha mikro, Kecil, dan Menengah.

Dengan adanya Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tersebut, maka hal ini merupakan landasan Hukum yang kuat bagi penyelenggaraan Otonomi Daerah, dengan memberikan keleluasaan kepada daerah untuk mewujudkan daerah yang mandiri dan memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sesuai dengan Undang- Undang yang berlaku.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. *Pertama*, karena jumlah industrinya yang besar dan terdapat dalam setiap sector ekonomi. *Kedua*, potensinya yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Setiap unit investasi pada sector UMKM dapat menciptakan lebih banyak tenaga kerja jika dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar. *Ketiga*, kontribusi UMKM dalam pembentukan produk domestic regional bruto (PDRB) cukup signifikan

Belakangan ini, negara berkembang termasuk Indonesia mulai mempertimbangkan pentingnya UMKM karena tiga alasan yaitu: Alasan *pertama* karena kinerja UMKM cenderung lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif. *Kedua*, sebagai bagian dari dinamikanya, UMKM biasanya meningkatkan produktivitas melalui investasi dan perubahan teknologi. *Ketiga*, secara umum diyakini bahwa UMKM memiliki keunggulan dibandingkan perusahaan besar dalam hal fleksibilitas

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka pemerintah terus mengupayakan untuk memberdayakan dan mengembangkan usaha rakyat khususnya UMKM, dengan adanya pemberdayaan usaha rakyat / UMKM diharapkan dapat lebih maju dan berkembang, Perkembangan UMKM tidak hanya akan meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM yang ada, tetapi juga kesempatan kerja yang lebih luas lagi bagi masyarakat. serta peluang dan kesempatan kerja. Sehingga pada akhirnya akan membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran.

UMKM diharapkan mempunyai keunggulan keunggulan antara lain: inovasi dalam teknologi dalam pengembangan produk, berbasis pada sumber daya lokal sehingga dapat memanfaatkan potensi secara maksimal dan memperkuat kemandirian, kemampuan menciptakan lapangan kerja cukup banyak atau penyerapan terhadap tenaga kerja, fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar dengan cepat dibandingkan dengan perusahaan skala besar yang pada umumnya birokratis, terdapat dinamisme manajerial dan peranan kewirausahaan, dilakukan dan di laksanakan oleh masyarakat lokal sehingga mampu mengembangkan sumber daya manusia. Tersebar dalam jumlah yang

banyak sehingga merupakan alat pemerataan pembangunan yang efektif. Selain keungulan,

Kelemahan UMKM yang sering terjadi pada sektor UMKM ialah keterbatasan modal. Modal sangatlah penting dalam mengembangkan sebuah usaha. Kekuatan yang dimiliki dalam suatu usaha berasal dari modal. Masih banyak para pelaku UMKM yang memiliki modal relatif rendah dan belum dapat memperluas cakupan usaha.² Disamping masalah modal Permasalahan umum yang dihadapi oleh para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu kesulitan- kesulitan dalam pemasaran, keterbatasan akses informasi mengenai peluang pasar, keterbatasan pekerja dengan keahlian tinggi (kualitas SDM rendah), kemampuan teknologi dan lain sebagainya. persaingan yang semakin ketat, karena semakin terbukanya pasar di dalam negeri. Hal ini merupakan ancaman bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan semakin banyaknya barang dan jasa yang masuk dari luar akibat dampak globalisasi. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berkembang saat ini terbagi menjadi beberapa kategori yaitu pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, listrik, gas, air bersih, perdagangan, hotel, restoran, jasa-jasa swasta dan industri

Demikian pula keberadaan UMKM di Kabupaten Agam Propinsi Sumatera Barat juga menghadapi berbagai persoalan antara lain belum adanya data UMKM yang valid, legalitas usaha, masalah permodalan dan masih rendahnya kualitas sumberdaya manusia dan mutu produk, keterbatasan bahan baku dan pemasaran hasil produk

² Heri Kuniawansyah Hs, Amrullah, M.Salahuddin,Muslim dan Sri Nurhidayati,"Konsep Kebijakan Strategi Dalam Menangani Eksternalitas Ekonomi Di Indonesia," Vol. 1, No. 2. (2020): 131, <https://journal.publicationcenter.com/index.php/ijssh/article/view/117>

Berikut dikemukakan data tentang perkembangan jumlah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Agam tahun 2017 – 2021 sebagaimana tercantum pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 perkembangan jumlah usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Agam tahun 2017 – 2021

Tahun	Jumlah UMKM	Naik/turun (%)
2017	14.639	-
2018	15.956	8,99
2019	16.227	1,70
2020	14.334	(11,67)
2021	14.659	2,27

Sumber : Agam Dalam Angka 2021

Berdasarkan data pada tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah UMKM di Kabupaten Agam mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2018 dan tahun 2019 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 8,99% dan 1,70% dibanding tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 11,67% dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2021 kembali mengalami kenaikan sebesar 2,27% dibanding tahun 2020. Penurunan jumlah UMKM di Kabupaten Agam pada tahun 2020 diperkirakan karena adanya pandemi covid-19, sedangkan pada tahun 2021 jumlah ini kembali mengalami kenaikan walaupun kenaikannya baru mencapai 2,27%.

Jumlah UMKM di Kabupaten Agam tahun 2021 dapat diklasifikasikan menurut skala usahanya yaitu usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah sebagaimana

tercantum pada tabel 1.2 berikut ini :

Tabel 1.2 Perkembangan Jumlah UMKM di Kabupaten Agam menurut skala usaha tahun 2021

Skala usaha	Jumlah	(%)
Usaha Mikro	12.238	83,60
Kecil	2.329	15,91
Menengah	72	0,49
Jumlah	14.659	100,00

Sumber : Data diolah

Data pada tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa UMKM di Kabupaten Agam didominasi oleh usaha mikro yakni sebesar 83,60%, sedangkan usaha kecil sebesar 15,91% dan usaha menengah hanya sebesar 0,49% dari total UMKM.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada beberapa UMKM di Kabupaten Agam masih terdapat beberapa persoalan yang dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Agam antara lain belum adanya data UMKM yang valid, legalitas usaha, masalah permodalan dan masih rendahnya kualitas sumberdaya manusia dan mutu produk, keterbatasan bahan baku dan pemasaran hasil produk. Menurut Wakil Bupati Kabupaten Agam, “*Salah satu masalah dalam pemberdayaan UMKM di Kabupaten Agam adalah masalah permodalan yang relatif rendah bagi UMKM dalam pengembangan usahanya. Padahal persoalan ini bukan lagi hambatan dalam pembangunan usaha karena pemerintah telah menyediakan banyak program diantaranya kredit usaha rakyat (KUR) dan program bina lingkungan BUMN*” katanya.

Oleh karena itulah Pemerintah Kabupaten Agam melakukan berbagai upaya untuk pemberdayaan UMKM sehingga dapat meningkatkan kinerjanya dan

menghasilkan berbagai produk yang dibutuhkan dan berdaya saing tinggi sehingga bisa memasuki pasar global dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau pelaku usaha tersebut.

Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha dan masyarakat secara sinergis dalam membentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Sudah banyak upaya pembinaan, pemberdayaan dan pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dilakukan oleh lembaga- lembaga yang peduli dengan pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Hanya saja, upaya pembinaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sering tumpang tindih dan dilakukan sendiri-sendiri. Perbedaan persepsi mengenai Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ini menyebabkan pembinaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) belum maksimal, yang berakibat terjadi dua hal yaitu: (1) ketidakefektifan arah pembinaan; (2) tidak adanya indikator keberhasilan yang seragam karena masing-masing instansi pembina berupaya mengejar target dan sasaran sesuai dengan kriteria yang telah mereka tetapkan sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertatik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bentuk penelitian mandiri dengan judul “*Strategi Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Agam*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

(UMKM) di Kabupaten Agam ?

2. Apa saja kendala dalam penerapan strategi pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Agam ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mempelajari bagaimana strategi pemberdayaan UMKM di Kabupaten Agam,
2. Untuk mengetahui dan mempelajari apa saja kendala yang dihadapi didalam penerapan strategi pemberdayaan UMKM di Kabupaten Agam

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian terkait tentang strategi pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Agam atau Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kabupaten Agam.
2. Melakukan penelitian tentang kendala yang dihadapi oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Agam atau Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan dalam melakukan strategi pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kabupaten Agam.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang strategi pemberdayaan UMKM di Kabupaten Agam, dan diharapkan dapat menambah informasi ilmiah serta dapat digunakan sebagai referensi.

2. Secara Praktis

a. Akademik

Sebagai salah satu tugas dan tanggung jawab penulis sebagai Dosen dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu bidang penelitian. Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat bermanfaat, dipublikasikan dan didokumentasikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Bukittinggi.

b. Pelaku UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan mampu memberikan kontribusi dalam pemberdayaan UMKM di Kabupaten Agam, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup pelaku UMKM itu sendiri.

c. Pemerintah Daerah / Dinas Koperasi, UMKM, Perindusterian dan Perdagangan Kabupaten Agam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan, serta solusi dalam pemberdayaan UMKM di Kabupaten Agam dimasa mendatang

d. Bagi Peneliti

1) Untuk pengaplikasian ilmu pengetahuan dan teknologi,

2) Memperkaya pengetahuan terutama tentang strategi pemberdayaan UMKM di Kabupaten Agam

3) Memberikan kontribusi kepada Pemerintah Kabupaten Agam

F. Penjelasan Judul

1. Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan

pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Didalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efesien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif³

2. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah proses memberikan kesempatan dan menciptakan berbagai kontribusi khusus dalam bentuk wawasan, keterampilan-keterampilan, energi tertentu atau dalam bentuk memberikan perhatian kepada sesama. Pemberdayaan merupakan peningkatan kemampuan untuk memilih yang berarti adalah peningkatan kemampuan untuk mengambil keputusan, terutama yang bersangkutan dengan kehidupan mereka sendiri⁴

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, Pasal 1, pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.⁵

³ Rangkuti Freddy, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1997), hlm. 4

⁴ ⁸Siti Zuliyah, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menunjang Pembangunan Daerah*, Journal of Rural and Development, Volume 1 Nomor 2, Agustus 2010, Diakses pada 13 Agustus 2020

⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, Bab 1, Pasal 1

Penelitian Mandiri / Artikel

**STRATEGI PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH
DI KABUPATEN AGAM**



OLEH
YUWARMAN MANSUR, SE, MM
NIP : 196203111993031002

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) BUKITTINGGI
2024

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan atau keberdayaan (*empowerment*), berasal dari kata “*power*” (kekuasaan). Pemberdayaan berasal dari kata daya yang artinya tenaga/ kekuatan, proses, cara, perbuatan memperdayakan. Istilah pemberdayaan merupakan upaya yang membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna. Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal, yaitu :

- a. Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.
- b. Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.¹

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah, sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (1) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (2) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan; (3) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Menurut Ife sebagaimana ditulis oleh Suharto menjelaskan bahwa

¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm. 57

pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah. Menurut Parsons sebagaimana ditulis oleh Suharto menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan menurut Swift dan Levin sebagaimana ditulis oleh Suharto menjelaskan bahwa pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui pengubahan struktur sosial.²

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Pemberdayaan sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sedangkan pemberdayaan sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin di capai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sehingga indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.³

² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm. 58

³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm. 59

Sedangkan pengertian pemberdayaan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1, pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.⁴

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna dorongan atau motivasi, bimbingan atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu berdiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya.

Konsep pemberdayaan masyarakat harus didasarkan pada keterlibatan semua pihak, baik pemerintah maupun semua lapisan masyarakat. Maka dari itu diambil rumusan bahwa konsep pemberdayaan masyarakat merupakan rancangan pembangunan melalui proses pengembangan dan pemanfaatan potensi sumber daya yang melibatkan seluruh pihak, baik masyarakat maupun pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan hidup masyarakat di berbagai bidang.⁵

2. Konsep Pemberdayaan Pendampingan

Pendampingan menurut Direktorat Bantuan Sosial adalah suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian dapat diwujudkan.⁶ Pendampingan merupakan strategi yang sangat menentukan keberhasilan program Pemberdayaan masyarakat, dengan prinsip yakni membantu orang.

⁴ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, Bab 1, Pasal 1

⁵ Oos M. Arwas, *Pemberdayaan Masyarakat di era global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 52

⁶ Direktorat Bantuan Sosial, *Pedoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan traumacenter*, (Jakarta: Departemen Sosial, 2007), hlm. 4

Menurut Sumodiningrat pendampingan merupakan kegiatan yang diyakini mampu mendorong terjadinya pemberdayaan fakir miskin secara optimal. Perlunya pendampingan dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan pemahaman diantara pihak yang memberikan bantuan dengan sasaran penerima bantuan. Pendampingan sebagai strategi pemberdayaan dapat dilakukan melalui:

a. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, sedangkan untuk masalah ketrampilan bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Sementara pengetahuan lokal yang dimiliki masyarakat melalui pengalaman mereka dapat kombinasikan dengan pengetahuan yang dari luar. Hal-hal seperti ini dapat membantu masyarakat untuk menciptakan sumber penghidupan mereka sendiri dan membantu meningkatkan ketrampilan dan keahlian mereka sendiri. Pelatihan merupakan hal penting karena dapat meningkatkan kreatifitas dan wawasan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah sehingga bisa mengembangkan usahanya. Pelatihan merupakan sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar seseorang semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik sesuai standar.⁷

b. Mobilisasi Sumber Modal

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan

⁷ Sjafri Mangkuprawira, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm 82

produktivitas dan output.⁸ Menurut Munawir modal merupakan suatu aset utama perusahaan dalam menjalankan bisnis yang umumnya berbentuk dana aset atau utang.⁹

Mobilisasi sumber modal merupakan sebuah metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan dari berbagai sumber lain. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang jika dihimpun dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial.¹⁰

Tujuan Pendampingan yaitu:

- a. Memastikan bahwa ada perubahan yang konkret
- b. Memungkinkan orang-orang yang diajak bekerja untuk menggabungkan kepercayaan dan kemampuan dalam menangani masalah.

Sebuah usaha perlu didampingi karena mereka merasa tidak mampu mengatasi permasalahan secara sendirian dan pendamping adalah mendampingi. Dikatakan mendampingi karena yang melakukan kegiatan pemecahan masalah itu bukan pendamping. Pendamping hanya berperan untuk memfasilitasi bagaimana memecahkan masalah mulai dari tahap mengidentifikasi permasalahan, mencari alternatif pemecahan masalah sampai pada implementasinya.

Dalam upaya pemecahan masalah, peran pendamping hanya sebatas pada pemberian alternatif-alternatif yang dapat diimplementasikan. Pendamping dapat memilih alternatif mana yang sesuai untuk diambil. Pendamping perannya hanya sebatas memberikan pencerahan berfikir berdasarkan hubungan sebab akibat yang logis.

⁸ Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 17

⁹ S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Penerbit Liberty, 2004), hlm. 17

¹⁰ Sumodiningrat, *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Bina Rena Pariwaram 1997), hlm. 79

Pendampingan sangat menentukan keberhasilan program penanggulangan kemiskinan. Peran pendamping umumnya mencakup dua peran utama, yaitu:¹¹

- a. Fasilitator merupakan peran yang berkaitan dengan pemberian motivasi, kesempatan dan dukungan bagi masyarakat. Beberapa tugas yang berkaitan dengan peran ini antara lain menjadi model, melakukan mediasai dan negosiasi, memberikan dukungan, pengorganisasian dan pemanfaatan sumber.
- b. Pendidik, pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan peran pendidik.

3. Konsep Pemberdayaan Pembinaan

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina.¹² Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Menurut Helmi pembinaan adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.¹³ Pembinaan juga dapat diartikan sebagai bantuan dari seseorang atau kelompok yang ditujukan kepada orang atau kelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.¹⁴ Dari definisi diatas, dapat dipahami bahwa dalam pembinaan terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, dan tindakan pembinaan. Berikut tujuan pembinaan yaitu:

¹¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat memberdayakan rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2000), hlm. 200

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)

¹³ Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan I*, (Semarang: Toha Putra, 1973), hlm. 32

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 144

1. Untuk mengembangkan keahlian.
2. Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerja dapat menyelesaikan pekerjaannya secara rasional.
3. Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman pegawai.

Menurut Mathus terdapat empat tingkatan pokok dalam kerangka kerja untuk mengembangkan rencana pembinaan strategis yaitu:¹⁵

- a. Mengatur strategi, manajer Sumber Daya Manusia dan pembinaan harus terus lebih dahulu bekerja sama dengan manajemen untuk menentukan bagaimana pembinaan akan terhubung secara strategis pada rencana bisnis strategis.
 - b. Merencanakan, yaitu perencanaan harus terjadi dengan tujuan untuk menghadirkan pembina yang akan membawa hasil positif. Sebagai bagian dari perencanaan, tujuan dan harapan dari pembinaan harus diidentifikasi serta diciptakan agar tujuan dari pembelajaran dapat diukur untuk melacak efektivitas pembinaan.
 - c. Mengorganisasi, yaitu pembinaan tersebut harus diorganisasi dengan memutuskan bagaimana pembinaan akan dilakukan dan mengembangkan investasi-investasi pembinaan.
 - d. Memberi pemberian yaitu mengukur dan mengevaluasi pada tingkat mana pembinaan memenuhi tujuan pembinaan tersebut. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diidentifikasi pada tahap ini, dan dapat meningkatkan efektivitas pembinaan di masa depan.
- Menurut Mangkunegara komponen-komponen pembinaan terdiri dari:¹⁶
- a. Tujuan dan sasaran pembinaan dan pengembangan harus jelas dan dapat diukur.

¹⁵ Mathis dan Johnson, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 307

¹⁶ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 76

- b. Para pembina yang profesional.
- c. Materi pembinaan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.
- d. Peserta pembinaan dan pengembangan harus memenuhi syarat yang ditentukan.

4. Prinsip Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2004 Pasal 4 prinsip pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

1. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk berkarya dengan prakarsa sendiri;
2. Perwujudan kebijakan politik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan;
3. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM);
4. Peningkatan daya saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM);
5. Penyelenggara perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.¹⁷

5. Tujuan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Secara Ekonomi

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 5 tujuan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) secara ekonomi adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan;

¹⁷ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, Pasal 4

2. Membangun dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi usaha yang tangguh dan mandiri;
3. Meningkatkan peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

7. Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Strategi pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah diupayakan selama ini dapat diklasifikasikan dalam:

- a. Aspek manajerial, yang meliputi: peningkatan produktivitas/ omzet/tingkat utilitas/tingkat hunian, meningkatkan kemampuan pemasaran dan pengembangan sumber daya manusia;
- b. Aspek permodalan, yang meliputi: bantuan modal (penyisihan 1-5% keuntungan BUMN dan kewajiban untuk menyalurkan kredit bagi usaha kecil minimum 20% dari portofolio kredit bank) dan kemudian kredit (KUPEDES, KUK, KIK, KMKP, KCK, Kredit Mini/Midi, KKU);
- c. Mengembangkan program kemitraan dengan usaha besar baik lewat sistem Bapak-Anak Angkat, PIR, keterkaitan hulu-hilir (*forward linkage*), keterkaitan hulu-hilir (*back linkage*), modal ventura ataupun subkontrak;
- d. Pengembangan sentra industri kecil dalam suatu kawasan, baik bentuk PIK (Pemukiman Industri Kecil), LIK (Lingkungan Industri Kecil), SUIK (Sarana Usaha Industri Kecil) yang didukung oleh UPT (Unit Pelayanan Teknis) ataupun TPI (Tenaga Penyuluh Industri);

- e. Pembinaan untuk bidang usaha dan daerah teretntu lewat KUB (Kelompok Usaha Bersama), KOPINKRA (Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan).¹⁸

B. Strategi

1. Pengertian Strategi

Pengertian strategi dalam kamus bahasa Indonesia adalah siasat perang, ilmu siasat perang, tempat yang baik menurut siasat perang, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁹ Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.

2. Proses Strategi

Proses strategi bermula pada maksud mendasar didirikannya suatu organisasi serta nilai-nilai organisasi yang diharapkan, yang dicerminkan sebagai visi dan misi organisasi. Kemudian proses itu dilanjutkan dengan penetapan tujuan dan sasaran yang merupakan target-target spesifik. Berdasarkan hasil analisis strategi, dari eksternal maupun internal, dan dengan mempertimbangkan tujuan dan sasaran organisasi yang telat ditetapkan, maka dirumuskan strategi yang diharapkan dapat mengkoordinasikan sarana dan kegiatan organisasi agar dapat mengarah pada pencapaian tujuan dan sasaran organisasi yang telah ditetapkan. Menurut David dalam sebuah strategi tentu ada sebuah proses adalah sebagai berikut:

¹⁸ Mudrajad Kuncoro, *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan*, (Jakarta:Erlangga, 2010), hlm. 197

¹⁹ Anando Santoso, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Alumni Surabaya, 2003), hal. 353

a. Perumusan strategi

Perumusan dilakukan dengan proses penyusunan langkah kemajuan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategis dan keuangan perusahaan, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan dalam menyediakan *customer value* terbaik.

b. Perencanaan tindakan

Langkah untuk mengimplementasikan strategi yaitu dengan membuat perencanaan strategi. Dalam tahap ini bagaimana membuat rencana pencapaian dan kegiatan yang benar-benar sesuai arahan dan strategi yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini berisi tahap-tahap kegiatan atau urutan yang harus dilakukan.

c. Implementasi strategi

Implementasi strategi merupakan proses dimana strategi dan kebijakan diubah menjadi tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Implementasi adalah kunci sukses manajemen strategi. Tahap ini adalah tahap yang paling sulit karena memerlukan komitmen dan kedisiplinan yang tinggi serta pengorbanan yang tinggi.

d. Evaluasi strategi

Tahap akhir dalam strategi yaitu evaluasi strategi. Terdapat tiga macam aktivitas untuk melakukan strategi yaitu:

- 1) Meninjau faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar strategi
- 2) Mengukur prestasi dengan membandingkan realita dan harapan yang diinginkan.
- 3) Mengambil tindakan korektif, tidak berarti strategi yang sudah ada akan ditinggalkan namun harus dirumuskan kembali.

3. Tingkatan Strategi

Dalam pelaksanaan manajemen strategi, terdapat proses dan tingkat atau level dari strategi, yaitu:

a. Strategi Jaringan

Strategi ini dikembangkan dalam suatu grub organisasi bisnis untuk mencapai tujuan keseluruhan grub organisasi dan bukan tujuan dari masing-masing organisasi tunggal. Strategi jaringan mengkoordinasikan tindakan diantara persekutuan organisasi, terkadang ditemui strategi jaringan yang bersifat formal dan tegas.

b. Strategi Korporat

Strategi ini mempunyai dua fokus strategi yaitu menspesifikasikan industri dimana devisi bisnis dari organisasi akan bersaing, dan mengalokasikan sumber-sumber daya perusahaan untuk devisi bisnis itu sendiri.

c. Strategi Bisnis

Strategi ini merumuskan apa yang akan dilakukan, oleh siapa dan bagaimana pelaksanaannya, serta dari siapa proses tersebut ditetapkan perlu untuk dilaksanakan, dan mengapa sasaran suatu organisasi perlu di upayakan untuk dicapai.

d. Strategi Fungsional

Strategi ini di koordinasikan oleh strategi tingkat bisnis. Strategi fungsional merupakan strategi bisnis dalam beberapa bidang, seperti teknologi informasi, hubungan manusia, riset, dan pengembangan serta pemasaran. Masing-masing sub unit tersebut mengembangkan penilaian yang dilakukan lebih rinci, yang menjadi komitmen sumber daya yang lebih khusus dari strategi pada tingkat yang lebih tinggi.

e. Strategi Individual

Strategi ini adalah strategi yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh seluruh tingkat atau level strategi. Strategi individual merupakan usaha-usaha langsung individu, baik dari

dalam maupun dari luar organisasi untuk melindungi dan meningkatkan kesejahteraan mereka.²⁰

4. Aspek-aspek Manajemen Strategi

Secara umum manajemen strategi memiliki aspek-aspek strategi yang dipertimbangkan dalam menentukan strategi yang akan dilaksanakan, antara lain yaitu:

a. Mengembangkan visi dan misi organisasi

Setiap organisasi membutuhkan misi pernyataan mengenai maksud organisasi. Misi tersebut menjawab pertanyaan: apakah alasan kita untuk berada dalam usaha ini? Dan penting pula bagi manajer untuk mengidentifikasi sasaran terkini yang ada dan strategi yang sekarang digunakan.

b. Mengatur tujuan organisasi

Mengatur terlebih dahulu apa yang menjadi tujuan organisasi itu berdiri, sebelum merumuskan strategi dan sebagainya.

c. Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan

Para manajer perlu menyusun dan mengevaluasi berbagai alternatif strategi dan kemudian memilih strategi-strategi yang saling mendukung dan melengkapi serta strategi yang memungkinkan organisasi mampu memanfaatkan kekuatan dan peluang lingkungannya yang paling baik.

d. Mengimplementasikan dan melaksanakan strategi

Setelah strategi dirumuskan, strategi juga harus diimplementasikan. Strategi akan tepat jika implementasinya juga tepat. Organisasi tidak akan berhasil jika strategi itu sendiri tidak diimplementasikan secara semestinya.

e. Mengevaluasi hasil, memonitor perkembangan baru, dan membuat perbaikan dan penyesuaian strategi

Langkah terakhir yaitu mengevaluasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif strategi telah dilaksanakan. Apapun

²⁰ Sofjan Assauri, *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 19

hasilnya, akan menjadi rekomendasi masukan perbaikan dan penyempurnaan strategi dan implementasi berikutnya. Penyesuaian diperlukan untuk meningkatkan daya saing organisasi terhadap perkembangan baru.²¹

C. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

1. Definisi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha kecil dan menengah merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.²² Pada prinsipnya perbedaan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, usaha besar umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap.

Arti usaha kecil menengah tidak selalu sama tergantung dengan konsep yang digunakan pada setiap negara. Arti tersebut mencakup sedikitnya dua aspek yaitu aspek penyerapan tenaga kerja dan aspek penggolongan perusahaan berdasarkan jumlah tenaga kerja yang diserap dalam kelompok perusahaan tersebut, contohnya usaha kecil di United Kingdom merupakan usaha dengan jumlah karyawan 1-200 orang, sedangkan di Jepang merupakan usaha dengan jumlah karyawan 1-300 dan di USA merupakan usaha dengan jumlah karyawan 1-500.

Di Indonesia definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Bab 1 (Ketentuan Umum), pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun

²¹ Sofjan Assauri, *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 6

²² Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012), hal. 11

tidak langsung dari usaha mikro atau usaha besar yang memenuhi usaha kecil sebagaimana telah diatur dalam UU tersebut. Sedangkan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tersebut. Mengacu Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995, kriteria usaha kecil dilihat dari keuangan dan modal yang dimilikinya yaitu.²³

- a. Sektor industri kekayaan bersih maksimal Rp. 5 Miliar.
- b. Sektor non industri kekayaan bersih maksimal Rp. 600 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp. 3 Miliar.

Adanya usaha kecil menengah sangat penting sekali khususnya bagi negara-negara berkembang yang sering mengalami masalah kemiskinan, banyaknya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata di kota dan di pedesaan. Usaha kecil menengah mampu mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dan diharapkan lebih dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian negara.

Di Indonesia UMKM juga merupakan bentuk dari kekuatan ekonomi karena bisa mengatasi krisis ekonomi yang terjadi.

Yang tergolong dalam usaha mikro kecil yaitu unit usaha yang mempunyai aset bersih sebesar Rp 200.000.000 tidak dihitung dengan tanah dan bangunan, sedangkan untuk usaha mikro menengah yang mempunyai aset total Rp. 200.000.000 sampai Rp. 10.000.000.000 tidak dihitung tanah dan bangunan.

Menurut Badan Pusat Statistik menyatakan Usaha Mikro Kecil Menengah dibagi atas kuantitas tenaga kerja, dimana usaha mikro kecil

²³ Tiktik Sartika Partomo dan Abd. Rachman Soejoedono, *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 13

berjumlah 5 sampai 19 pekerja dan usaha menengah berjumlah 20 sampai 99 pekerja.

a. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah asset dan omset usaha.

- 1) Usaha Mikro total asset Rp. 50.000.000 dan total omset Rp. 300.000.000
- 2) Usaha Kecil total asset lebih dari Rp. 50.000.000 sampai Rp 500.000.000 dan total omset lebih dari Rp 300.000.000 sampai Rp. 2.500.000.000
- 3) Usaha Menengah total asset lebih dari Rp. 500.000.000 sampai Rp. 10.000.000.000 dan total omset lebih dari Rp. 2.500.000.000 sampai Rp. 50.000.000.000

Kriteria Usaha Kecil dan Menengah Berdasarkan Perkembangan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yaitu:

- 1) *Livelihood Activities* adalah jenis usaha dimana usaha tersebut merupakan harapan untuk bekerja satu-satunya mencari uang, contohnya seperti pedagang pinggiran jalan.
- 2) *Micro Enterprise* adalah jenis usaha dimana seseorang mempunyai ketrampilan tetapi masih belum terasah.
- 3) *Small Syamic Enterprise* adalah jenis usaha dimana seseorang mempunyai ketrampilan untuk menjadi seorang pengusaha yang sudah terasah.
- 4) *Fast Moving Enterprise* adalah jenis usaha dimana seseorang mempunyai ketrampilan yang luar biasa dan akan menjadi pengusaha yang hebat.

2. Permasalahan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Perkembangan UMKM di negara sedang berkembang dihalangi oleh banyak hambatan. Hambatan-hambatan yang muncul bisa berbeda antara satu daerah dan daerah yang lain, atau antar pedesaan dan perkotaan, atau antar sektor, atau antar sesama perusahaan disektor yang sama. Masalah-masalah yang timbul antara lain:

- Terbatasnya modal dan akses dari sumber dan lembaga keuangan. Keuangan iklusif perlu dimasukkan dalam program pengembangan lembaga keuangan. Penyertaan modal perlu disertai dengan pembibingan sistem manajemen.
- Masih rendahnya kualitas SDM pelaku usaha. Kemampuan manajerial para perlaku UMKM perlu ditingkatkan. Begitu pun sistem kadrisasi perlu dibangun. Sering kali dijumpai UMKM hanya *one man show*, sehingga dibutuhkan tim solid yang mampu mewarisi UMKM dari pendirinya.
- Kemampuan pemasaran yang terbatas. Meskipun media *online* telah berkembang, akan tetapi media ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh UMKM.
- Akses informasi dan teknologi yang masih rendah.
- Belum berjalinnya kemitraan yang baik dan saling menguntungkan antar pelaku UMKM.
- Distribusi dan pengadaan bahan baku dan input lainnya.
- Biaya tinggi akibat prosedur administrasi dan birokrasi yang kompleks khusunya dalam pengurusan izin usaha, dan ketidakpastian akibat peraturan dan kebijaksanaan ekonomi yang tidak jelas dan tidak menentu arahnya.²⁴

Berdasarkan data dari Menteri Negara Urusan Koperasi dan UKM dan Badan Pusat Statistik pada tahun 1997 ada sekitar 39,7 juta usaha mikro kecil (UMK) dengan nilai penjualan rata-rata pertahun kurang dari Rp. 1 Miliar per unit, atau sekitar 99,8% dari total unit usaha pada tahun itu. Pada tahun 1998 terjadinya krisis ekonomi yang parah dan

²⁴ Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: isu-isu penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012) hlm. 51

mencapai titik terburuknya dengan berdampak negatif yang sangat besar terhadap hampir semua sektor ekonomi di Indonesia. Banyak perusahaan dari berbagai skala usaha mengalami kebangkrutan dan mengurangi volume kegiatan secara drastis. Menegkop dan UKM memperkirakan hampir 3 juta UKM tutup dan jumlah usaha menengah dan usaha besar yang tutup masing-masing sekitar 14,2% dan 12,7% dari jumlah unit masing-masing kelompok. Pada tahun 2000 perekonomian mulai membaik dan para usaha sudah mulai pulih tercatat sekitar 39,7 juta UMK atau 99,85% dari jumlah perusahaan berbagai skala usaha di Indonesia.

Permasalahan usaha kecil dan menengah dari faktor eksternal merupakan iklim usaha belum sepenuhnya kondusif, meskipun oleh Pemerintah dari tahun ke tahun semakin disempurnakan dengan diadakannya kebijaksanaan Pemerintah untuk menumbuh kembangkan usaha kecil menengah. Hal ini terlihat antara lain masih terjadinya persaingan secara tidak sehat antara pengusaha-pengusaha kecil dengan pengusaha-pengusaha besar. Selain itu terbatasnya sarana dan prasarana serta informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu dan teknologi, yang akan berakibat menghambat, tidak cepat berkembang dan kurang mendukung akan usaha yang dijalankan.

Implikasi Otonomi Daerah dengan adanya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, kewenangan daerah mempunyai otonomi untuk mengatur dan mengurus daerahnya sendiri. Perubahan sistem ini akan mengalami implikasi terhadap pelaku bisnis kecil dan menengah berupa pungutan-pungutan baru yang dikenakan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Jika kondisi ini tidak segera dibenahi maka akan menurunkan daya saing Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

3. Manfaat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Manfaat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak hanya bermanfaat di kota-kota besar saja, tetapi bermanfaat juga bagi pertumbuhan ekonomi di pedesaan. Berikut beberapa manfaat Usaha Mikro Kecil dan Menengah:

- Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan dalam memberikan pelayanan ekonomi seara luas kepada masyarakat, proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta mewujudkan stabilitas nasional.
- Pada saat krisis moneter tahun 1998 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tetap bertahan dari goncangan krisis.
- Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat membantu pemerintah dalam hal penciptaan lapangan kerja baru sehingga menyerap tenaga kerja baru yang otomatis dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga dapat mengurangi pengangguran.

4. Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Perekonomian

Usaha mikro kecil dan menengah mempunyai peranan penting terhadap perekonomian negara. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi, usaha mikro kecil dan menengah juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Usaha mikro kecil dan menengah diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional termasuk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan dan bisa mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimal. UMKM juga berperan penting terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang merupakan salah satu sumber pemasukan PDB. Usaha kecil juga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada sektor-sektor industri, perdagangan dan transportasi. Sektor ini mempunyai peranan cukup penting dalam penghasilan devisa negara melalui berbagai jenis usaha.

6. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan, dapat dikemukakan sebagai berikut

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang S, yang, berjudul *Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Penanggulangan Kemiskinan*. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebagai upaya penanggulangan

kemiskinan di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang telah dilakukan pemerintah hanya sebatas pemberian modal usaha dan kurang maksimalnya bantuan pemerintah dalam pengembangan UMKM. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Irmansyah Zulfi, berjudul Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Ekonomi Kreatif Kerajinan Kulit di Kabupaten Majalengka. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan untuk mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah dalam mengolah kerajinan kulit. Hasil analisis SWOT kerajinan kulit ini mempunyai peluang yang besar dan diperkirakan bisa lebih mengembangkan sehingga menjadi perusahaan yang besar. Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Syahrizal, berjudul Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Pasar Global. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menambah nilai jual UMKM dan agar dapat bersaing dengan produk-produk asing yang kian membanjiri sentra industri manufaktur di Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan eksploratif deskriptif dengan menganalisis strategi pemberdayaan UMKM dalam menghadapi pasar global. Penelitian dilakukan dengan merujuk dari beberapa sumber seperti buku dan jurnal ilmiah.
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Muihammad zuhri, berjudul Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menunjang Pembangunan Daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang tepat untuk memberdayakan masyarakat desa dalam menunjang pembangunan daerah. Metode yang dipakai sesuai prinsip pendekatan yaitu PRA (*Participatory Rural Appraisal*) atau memahami Desa secara partisipatif yang

melibatkan masyarakat Desa dalam tiap tahap kegiatan.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Resi Dewita, berjudul Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui fasilitas pihak eksternal dan potensi internal pada kelompok usaha Gelamai di Kota Payakumbuh. Jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

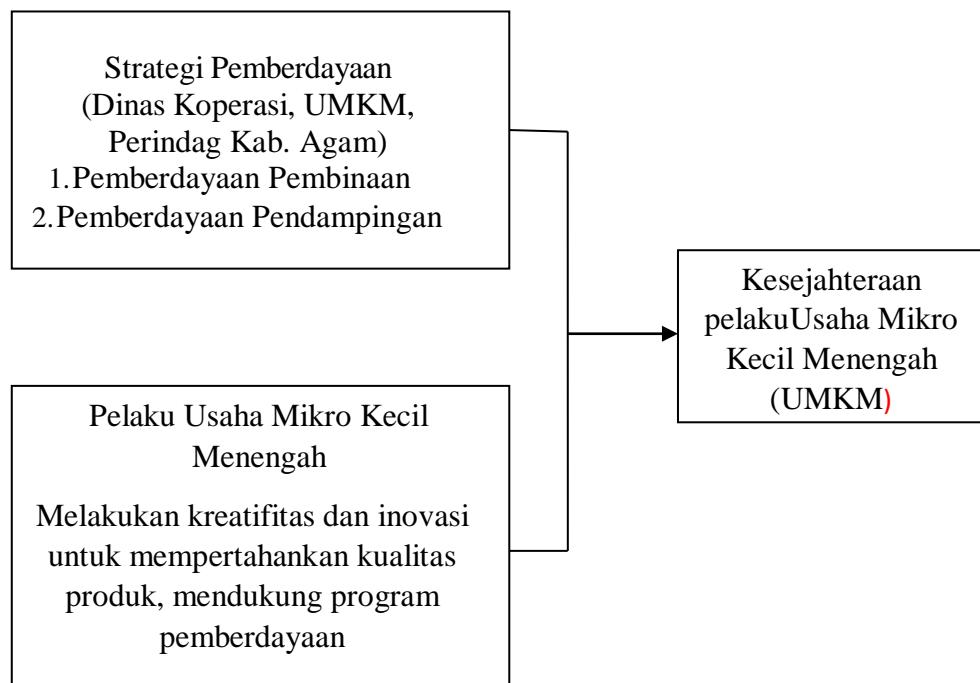
7. Kerangka Konseptual

Dalam menunjang proses penelitian agar tetap terarah dan fokus pada fokus penelitian maka disusun suatu kerangka konseptual dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi yang digunakan untuk memberdayakan dan mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah yang ada di Kabupaten Agam.

Tahap awal penelitian dilakukan dengan mengumpulkan sumber data, kemudian survey lapangan dilakukan dengan metode wawancara mendalam kemudian analisis dengan menggunakan analisis data kualitatif sehingga menemukan permasalahan-permasalahan.

Merumuskan beberapa kebijakan yaitu pelatihan pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro kecil dan menengah, mengenali kendala internal dan kendala eksternal, kemudian melakukan strategi pelatihan pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro kecil dan menengah. Berikut kerangkanya:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Tahap awal penelitian dilakukan dengan mengumpulkan sumber data sekunder seperti jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Agam dan kontribusi atau aksi nyata yang diberikan Dinas Koperasi, UMKM, Perindag dalam memberdayakan usaha binaannya, kemudian dilakukan survei lapangan dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan analisis kualitatif, sehingga diperoleh informasi upaya dalam memberdayakan dan mengembangkan UMKM yang ada di Kabupaten Agam, kemudian hasil penelitian di analisis dan dikaji lebih mendalam lagi. Melalui program ini diharapkan dapat mensejahterakan pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Agam

Penelitian Mandiri / Artikel

**STRATEGI PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH
DI KABUPATEN AGAM**



OLEH
YUWARMAN MANSUR, SE, MM
NIP : 196203111993031002

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) BUKITTINGGI
2024

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu pendekatan yang dilakukan peneliti langsung ke lapangan untuk mengamati dan mendapatkan informasi yang akurat dari keadaan yang sebenarnya di lapangan. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dalam melakukan penelitian bersifat alamiah, natural dan mendasar, serta bersifat kualitatif.

Pendekatan kualitatif mendapatkan data atau informasi dari hasil wawancara yang dilakukan secara langsung ataupun megamati kegiatan-kegiatan yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen pokok. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas agar dapat melakukan wawancara secara langsung terhadap responden, menganalisis, dan dapat menyampaikan pertanyaan yang diharapkan.

Dalam pendekatan ini lebih mengutamakan kata-kata yang didapat dari sumber penelitian dan kondisi lapangan yang terjadi saat penelitian berlangsung.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan triangulasi, data bersifat induktif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Sesuai dengan penelitian ini, maka peneliti akan mencari data-data deskriptif tentang strategi pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Agam yang membutuhkan pendekatan penelitian untuk mendeskripsikan data atau hasil penelitian, serta

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV Alfabeta, 2008), hlm. 165

membutuhkan pengamatan dalam pelaksanaan pemberdayaan UMKM yang ada di Kabupaten Agam. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan temuan-temuan yang merupakan data bersama dan keunikan-keunikan yang ditemukan di lapangan

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah pada :

1. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, kecil dan Menengah, Perindusterian dan Perdagangan Kabupaten Agam,
2. Pelaku UMKM di Kabupaten Agam
3. Sekretariat Daerah Kabupaten Agam

C. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan mengekplorasikan jenis data kualitatif yang berkaitan dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati. Menurut Moleong sumber data merupakan data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.² Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukan data. Dimana data yang diperoleh hasilnya aktual dan dapat dipertanggung jawabkan. Data primer biasa disebut dengan data bari atau data asli. Contohnya data kuesioner, data observasi dan sebagainya.³ Dalam hal perolehan data primer, peneliti melakukan wawancara secara Langsung kepada kepala Dinas Koperasi, UMKM, Perindag Kabupaten Agam, Kepala Bidang Koperasi dan UMKM, Kepala Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Kabupaten Agam, Pihak Perbankan dan Lembaga Keuangan

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 157

³ Kiky Nurcahyani M.A, Skripsi: “*Strategi UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam Mengurangi Pengangguran dengan Berwirausaha*”, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), hlm.43

lainnya, dan Peneliti juga melakukan wawancara secara langsung kepada pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Agam.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya data yang diperoleh langsung dari Dinas Koperasi, UMKM, Perindag Kabupaten Agam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid, diperlukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dan keterangan, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses penelitian yang dilakukan secara sistematis, objektif, dan rasional terkait fenomena yang sedang terjadi. Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang berfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.⁴ Dalam pengertian lain observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.⁵

Teknik pengumpulan data dimana pihak penyidik mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala obyek yang disediakan baik pengamatan dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

Beberapa manfaat dari pengamatan atau observasi yaitu *pertama*, teknik pengamatan ini didasarkan pengalaman secara langsung. *Kedua*, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 174

⁵ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 104

keadaan sebenarnya. *Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.⁶

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi sistematik atau tidak berperan serta. Maksudnya adalah peneliti hanya melakukan satu fungsi, yaitu pengadakan pengamatan. Pada pelaksanaan observasi ini peneliti tidak terlibat sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Peneliti hanya sebagai pengamat dan diketahui oleh pihak yang diobservasi. Peneliti mengamati situasi dan kondisi terkait berjalannya kegiatan pemberdayaan UMKM.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif, wawancara dilakukan antara seorang responden dengan pewawancara yang terampil, yang ditandai dengan penggalian yang mendalam dan menggunakan pertanyaan terbuka.⁷ Wawancara dalam bentuknya yang paling sederhana terdiri dari sejumlah pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka dan peneliti merekam jawabannya.⁸ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terstruktur terkait fenomena yang deteliti yaitu strategi pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah Kabupaten Agam. Peneliti melakukan wawancara dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Menetapkan informan yang akan diwawancara
- b. Penyusunan pedoman wawancara dengan menggunakan indikator strategi pemberdayaan dan pengembangan UMKM
- c. Menata urutan pertanyaan yang akan dilakukan ketika wawancara
- d. Menetapkan waktu wawancara
- e. Mencatat hasil wawancara
- f. Melakukan pengecekan keabsahan data untuk mengetahui kualitas data.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 182

⁷ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 162

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , hlm. 49

Adapun pertanyaan utama dalam wawancara yang peneliti gunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Strategi apa yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UMKM, Perindag Kabupaten Agam dalam memberdayakan Usaha Mikro Kecil Menengah ?
- b. Kendala apa yang dialami Dinas Koperasi, UMKM, Perindag Kabupaten Agam dalam melakukan strategi pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah ?
3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan data sekunder baik berupa publikasi, dokumentasi pada lembaga atau instansi yang terkait dengan peneliti ini.

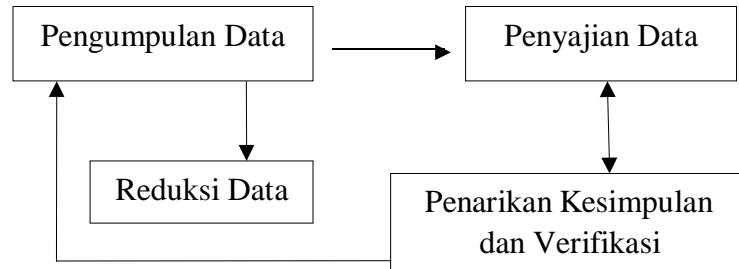
E. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif, yaitu untuk menggambarkan dan menganalisis suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan fokus penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian bermaksud untuk menggambarkan keadaan yang ada di lapangan kemudian mengadakan analisis data-data yang diperoleh.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode model Miles dan Huberman yaitu selama proses pengumpulan data dilakukan tiga kegiatan penting diantaranya reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*verifying*). Berikut adalah gambar dari proses tersebut:

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 248

Gambar 3.1
Analisis data menurut Miles dan Huberman



Gambar 3.1 adalah gambar dari analisis data menurut Miles dan Huberman, dari gambar tersebut kita dapat melihat bahwa proses penelitian ini dilakukan secara berulang dan terus-menerus dan saling berkaitan satu sama lain baik dari sebelum, saat di lapangan hingga selesaiya penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif, yaitu untuk menggambarkan dan menganalisis suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan fokus penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian bermaksud untuk menggambarkan keadaan yang ada di lapangan kemudian mengadakan analisis data-data yang diperoleh.

1. Pengumpulan Data

Mengoleksi atau mengumpulkan data. Dalam tahap ini di dalam obyek penelitian untuk melakukan observasi, wawancara (interview), mencatat semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema serta polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data yang didapat juga semakin banyak,

kompleks dan rumit, sehingga perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data berlangsung selama proses pengambilan data itu berlangsung, pada tahap ini juga akan berlangsung kegiatan pengkodean, meringkas dan membuat pertisi (bagian-bagian). Proses transformasi ini berlanjut terus sampai laporan akhir penelitian tersusun lengkap.¹⁰

3. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah yang dilakukan peneliti adalah melakukan penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Penyajian data bertujuan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dalam merencanakan tindakan yang akan dilakukan.

4. Verifikasi

Langkah terakhir dalam pengumpulan data adalah verifikasi. Dari awan pendataan, peneliti mencari hubungan-hubungan yang berkaitan dengan permasalahan yang ada, melakukan pencatatan hingga menarik kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan selalu mengalami perubahan selama proses pengumpulan data masih berlangsung akan tetapi jika kesimpulan yang dibuat didukung oleh data yang valid dan konsisten yang ditemukan di lapangan, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Kebasahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria *Credibility* (derajat kepercayaan). *Credibility* dimaksud untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Pengujian *Credibility* data dapat dilakukan dengan cara triangulasi, diskusi teman sejawat, dan

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 288

member check.

1. Triangulasi Data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang terkumpul untuk keperluan pengcekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Hal ini dapat berupa penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.¹¹
 - a. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berebeda dalam metode kualitatif.
 - b. Triangulasi dengan metode, berarti melakukan perbandingan, pengecekan kebenaran dan kesesuaian data penelitian melalui metode yang berberda.
 - c. Triangulasi dengan peneliti, adalah dapat dilakukan ketika dua atau lebih peneliti bekerja dalam suatu tim yang meneliti persoalan yang sama, dalam hal ini temuan data dari peneliti yang satu dapat dibandingkan dengan temuan dari data peneliti yang lain, dan peneliti kemudian dapat melakukan analisis secara bersama-sama serta mengemukakan penjelasan mengenai temuan yang mungkin saling berbeda.¹²
 - d. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Patton juga berpendapat bahwa hal itu dapat dilakukan dan hal itu dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*).
2. Diskusi Teman Sejawat, melalui diskusi, teknik ini dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik-teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti mempertahankan sikap terbuka dan

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 330

¹² Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2007), h 100

kejujuran. Kedua, diskusi dengan teman sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dalam benak peneliti. Dengan demikian pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga dapat mereview persepsi pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jika hal tersebut dilakukan maka hasilnya yaitu:

- a. Menyediakan pandangan kritis
 - b. Mengetes hipotesis kerja (temuan teori substantif)
 - c. Membantu mengembangkan langkah berikutnya
 - d. Melayani sebagai pembimbing.
3. *Member Check*, merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data itu sudah valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah data disepakati bersama, maka para pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.¹³

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Perencanaan

Sebelum terjun ke lapangan seorang peneliti melakukan

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV Alfabeta, 2008), hlm. 125

beberapa persiapan yang terdiri dari memilih tema/topik penelitian, melakukan studi pendahuluan, merumuskan masalah, menentukan metode dan pendekatan penelitian, menentukan variabel dan sumber data serta membuat instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Pada proses ini peneliti menggunakan metode yang telah ditentukan. Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci, sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada pihak lain secara jelas. Adapun tahap pelaksanaan penelitian dapat dibagi menjadi beberapa bagian berikut:

- a. Pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian
- b. Mengadakan observasi langsung terhadap objek penelitian dengan melakukan teknik dokumentasi
- c. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak dalam penelitian
- d. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian
- e. Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan guna melengkapi data yang kurang lengkap hingga memenuhi target dan mendapatkan data yang valid.

3. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir yang dilakukan peneliti dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk skripsi.

Tahap pelaporan merupakan tahapan akhir, dalam tahap akhir ini akan dibuat kesimpulan dari analisis data penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwas, M, Oos. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di era global*. Bandung: Alfabeta.
- Assauri, Sofjan. 2013. *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bain, Read. 1937. *Technology as a Cultural Force: For Alena and Griffin*. Canada: The Canadian Journal of Sociology.
- Direktorat Bantuan Sosial. 2007. *Pedoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan trauma center*. Jakarta: Departemen Sosial.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Ferrel., Pride. 1995. *Pemasaran: Tori dan Praktek Sehari-hari*. Jakarta: Aksara.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haming, Mardufi., Numajamuddin, Mahfud. 2011. *Manajemen Produksi Modern Buku Ke-1 Edisi Ke-2*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Helmi, Masdar. 1973. *Dakwah dalam Alam Pembangunan I*. Semarang: Toga Putra.
- Irawan, Suparmoko. 1992. *Ekonomi Pembangunan edisi pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Istiqamah, Supriyadi. 2008. *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandar Lampung: Fakultas Dakwah.
- Kasali, Rhenald. 2001. *Membidik Pasar Indonesia: Segmentasi, Targeting, dan Positioning*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Lupiyoadi, Rambat., Hamadani, A. 2006. *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mangkunegara, Prabu, Anwar. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- Mangkuprawira, Sjafri. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Mathis., Johnson. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong, J, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Oos M. Arwas, *Pemberdayaan Masyarakat di era global*, (Bandung: Alfabeta, 2014),
- Padangaran, M, Ayub. 2011. *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*. Kendari: Unhalu Press.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lkis Yogyakarta.
- Primiana, Ima. 2009. *Menggerakkan Sektor Ril UKM dan Industri*. Bandung: Alfabeta.
- Rangkuti, Freddy. 1997. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Richard, G, Lipsey. 1997. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rismiati, E, Catur., Suratno, Bondan. 2001. *Pemasaran Barang dan Jasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rivai, Veithazal., Sagala, Jauvani. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Saripah, Lip., Hernawati. 2011. *Memanfaatkan Koperasi dan UMKM: Tindak Lanjut Program PKH PNFI*. Bandung: April Media.
- Siagian, P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumodiningrat. 1997. *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Bina Rena Pariwaram.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2017. *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Tambunan, Tulus. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tijptono, Fandy. 2015. *Strategi Pemasaran Edisi 4*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sartika, Tiktik., Rachman Soejoedono. 2002. *Ekonomi Skala Kecil Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Umar, Husein. 2000. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Zubaedi. 2006. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Anggraeni, Dwi, Feni. 2011. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal. *Jurnal Administrasi Vol. 1 No. 6*.
- Kurniawan, Duwi, Ferry. 2014. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal JKMP Vol. 2 No. 2*.
- Putra, R, Langgeng. 2018. Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Ekonomi Kreatif kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan.
- Sedyastuti, Kristina. 2018. Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningjatan Daya Saing Dalam Kancar Pasar Global. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajamen IndonesiaI*. Vol. 2 No. 1.
- Widi Nugroho, Informasi Kredit Usaha Kecil (Jakarta : Pustaka Binaman, 1997), Cet ke1, 12.
- Zuliyah, Siti. 2010. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Menunjang Pembangunan Daerah. *Journal of Rural and Development*, Vol 1, No.2.

Kerangka Penelitian Mandiri

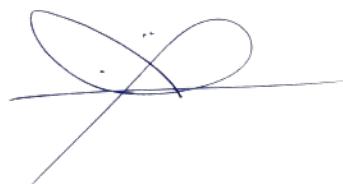
Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kabupaten Agam

Tahun 2024

No.	BAB	SUB. BAB	SUB.SUB BAB
1.	I. PENDAHULUAN	A. Latar Belakang	
		B. Rumusan Masalah	
		C. Tujuan Penelitian	
		D. Tujuan Penelitian	
		E. Manfaat Penelitian	
		F. Penjelasan Judul	
2.	II. LANDASAN TEORI	A. Pemberdayaan	1. Pengertian Pemberdayaan 2. Konsep Pemberdayaan Pendampingan 3. Konsep Pemberdayaan Pembinaan 4. Prinsip Pemberdayaan UMKM 5. Tujuan Pemberdayaan UMKM secara ekonomi 6. Strategi Pemberdayaan UMKM
		B. Strategi	1. Pengertian Strategi 2. Proses Strategi 3. Tingkatan Strategi 4. Aspek-aspek Manajemen Strategi
		C. Usaha Mikro Kecil dan Menengah	1. Definisi UMKM 2. Permasalahan UMKM 3. Manfaat UMKM 4. Peran UMKM dalam Perekonomian 5. Penelitian Terdahulu 6. Kerangka Pemikiran
3	III. METODE PENELITIAN	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
		B. Lokasi Penelitian	
		C. Data dan Sumber Data	
		D. Teknik Pengumpulan Data	
		E. Teknik Analisis Data	
4	IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	A. Profil Kabupaten Agam	1. Letak Geografis dan Batas wilayah 2. Luas Wilayah 3. Topografi 4. Kependudukan 5. Ketenagakerjaan 6. Pendidikan

			7. Kesehatan
			8. Agama
			9. Pertanian
		B. Visi dan Misi Kabupaten Agam	
		C. Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Agam	
		D. Strategi Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Agam	<p>1. Fasilitasi Permodalan</p> <p>2. Pembentukan BUMD</p> <p>3. Pembangunan Galeri Pajang hasil Produksi UMKM</p> <p>4. Launching e-UMKM</p> <p>5. Pengukuhan Forum UMKM</p> <p>6. Menjalin Kemitraan Usaha</p> <p>7. Pendampingan Koperasi UMKM</p> <p>8. Pelatihan</p> <p>9. Perluasan Pasar</p>
		E. Kendala dalam Penerapan Strategi Pemberdayaan UMKM di Kab. Agam	<p>1. Faktor kendala secara Internal</p> <p>2. Faktor kendala secara Internal</p>
5	v. PENUTUP	A. Kesimpulan	
		B. Saran	
6.	DAFTAR PUSTAKA		
7.	LAMPIRAN		

Bukittinggi, 1 April 2024
Peneliti,



YUWARMAN MANSUR, SE, MM
NIP 196203111993031002

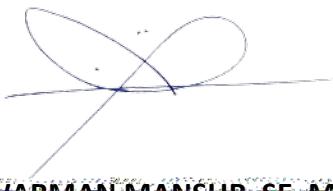
Time schedul Kegiatan Penelitian

**STRATEGI PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM)
DI KABUPATEN AGAM**

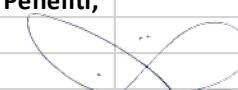
TAHUN 2024

No.,	Kegiatan		April	Mei	Juni	Juli
1	Persiapan					
	a	Penyusunan dan pengajuan judul	xxx			
	b	Pengajuan Proposal	xxx			
	c	Perijinan Penelitian	xxx			
2	Pelaksanaan					
	a	Pengumpulan data	xxx	xxx		
	b	Pengolahan dan analisis data		xxx		
3	Penyusunan Laporan Penelitian			xxx	xxx	
4	Publikasi di Jurnal					xxx

Bukittinggi, 1 April 2024



YUWARMAN MANSUR, SE, MM
NIP. 196203111993031002

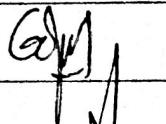
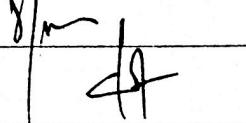
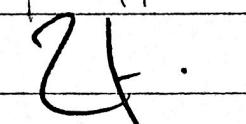
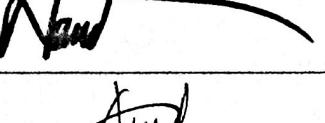
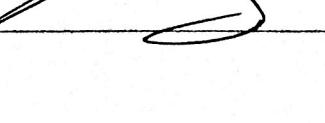
Rencana Anggaran Biaya (RAB) Penelitian :					
Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Agam					
Tahun 2024					
No.	Bahan	Volume	Satuan	Harga	Total
				Rp	Rp
A	Biaya Bahan dan Peralatan				
1	Pulpen	2	bahar	10,000	20,000
2	Kertas HVS 70 gsm ukuran A4	2	rim	65,000	130,000
3	Buku tulis ukuran folio	2	buku	18,000	36,000
4	Buku tulis isi 40 lbr	3	buku	15,000	45,000
5	Flashdisk	3	bahar	120,000	360,000
6	map plastik	6	bahar	9,000	54,000
7	Fotocopy Literatur	7	paket	28,000	196,000
8	Fotocopy daftar isian (data)	6	paket	6,000	36,000
9	Beli cartridge warna	1	bahar	330,000	330,000
10	Beli isi ulang tinta warna	2	bahar	85,000	170,000
11	Voucher internet	2	paket	93,000	186,000
12	Pulsa HP	2	paket	52,000	104,000
13	Fotocopy dan kwitansi	1	paket	38,000	38,000
14	Beli CD RW	5	bahar	15,000	75,000
Total biaya bahan dan peralatan					1,780,000
B	Biaya Perjalanan dan Konsumsi				
1	Sewa kendaraan (survey pendahuluan)	3	hari	250,000	750,000
2	Sewa kendaraan (survey penelitian)	5	hari	250,000	1,250,000
3	Biaya konsumsi pelaksanaan penelitian di lapangan	8	hari	70,000	560,000
Total biaya perjalanan dan Konsumsi					2,560,000
C	Biaya Lain-lain				
1	Publikasi	1	artikel		-
2	Seminar/Workshop	1	seminar		-
3	Fotocopy dan jilid proposal	6	Eksemplar	68,500	411,000
4	Fotocopy dan jilid laporan akhir	6	Eksemplar	138,500	831,000
Total biaya lain-lain					1,242,000
D	Rekapitulasi Biaya :				
1	Total biaya bahan dan peralatan				1,780,000
2	Total biaya perjalanan dan Konsumsi				2,560,000
3	Total biaya lain-lain				1,242,000
Total biaya					5,582,000
Bukittinggi, 1 April 2024					
Peneliti,					
					
Yuwarmans Mansur, SE, MM					
NIP. 196203111993031002					

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN MANDIRI
(ARTIKEL JURNAL)

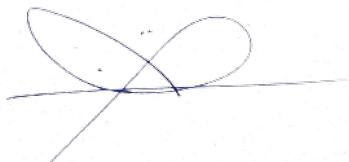
JUDUL : STRATEGI PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI KABUPATEN AGAM

PENULIS/PENELITI : YUWARMAN MANSUR, SE, MM

HARI / TANGGAL : SENIN, 8 JANUARI 2024

NO	NAMA LENGKAP	JABATAN / TUGAS	TANDA TANGAN
1	Raymond Hanter	Dosen	
2	Habibatur Ridhah	Kaprodi MHD	
3	Gusmantri	Akt. Muanah	
4	Septia , Susanti, M.Pd	Staff ET	
5	Dewi	..	
6	Awaludin	S2. pasc ekst	
7			
8	Nuraini Dini	SI Ps	
9	Ardis Febriani, Fitra	SI TABS	
10	Gusni Dosen	Waktu	

Bukittinggi, 8 Januari 2024



YUWARMAN MANSUR, SE, MM

Dokumentasi Seminar Penelitian Mandiri
atas nama : Yuwarman Mansur, SE, MM

